

=====

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR  
ANAK SEKOLAH MINGGU USIA 8-13 TAHUN DI HKBP TARUTUNG  
KOTA RESORT TARUTUNG KOTA TAHUN 2017**

Nurli Simamora

**Abstract,**

*This study aims to determine the magnitude of the effect of the use of teaching aids in teaching the Sunday school children to the activity of learning school children at the age of 8-13 years at HKBP Tarutung Kota Resort Tarutung Kota in 2017.*

*This research is a correlational research using Inferential Descriptive Statistics technique, Population is all school children at the age of 8-13 years old in church HKBP Tarutung Kota Resort Tarutung kota totaling 103 people. Samples taken 30% from 103 people = 31 people. The research hypothesis is: there is a positive and significant influence between the use of props to the learning activity of school children at the age of 8-13 years at HKBP Tarutung Kota Resort Tarutung Kota church in 2017. The result of  $r_{xy}$  value analysis =  $0,927 > r_{tabel} = 0,355$  and  $t_{count} = 13,310 > t_{tabel} = 2,045$  indicates that the influence of the use of props with the activity of learning school children Sunday. This study concludes that the use of props influences the learning activity of school children by 85.93%.*

**Keywords:** *Use of Tools, Activity Learning Sunday School Children.*

**PENDAHULUAN**

Anak adalah anugerah dan warisan Allah kepada orang tuanya (Mazmur 127:3). Anak Sekolah Minggu merupakan generasi penerus dari sebuah negara. Sekolah Minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan anak menjadi murid Yesus yang penuh harapan. Dengan demikian makna sekolah minggu sama pentingnya dengan sekolah formal, yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Sehebat apa pun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang, itu semua tidak dapat menyelamatkan jiwanya. Sejak dini anak-anak diperkenalkan dengan injil, pengajaran Alkitab maupun pengenalan akan Allah agar benih Injil berakar dan berbuah dalam diri anak. Anak-anak perlu dibiasakan untuk mengalami dan mengerti nilai-nilai iman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajar anak-anak berdoa, bernyanyi, dan menuntunya agar mereka mampu menyadari

panggilannya sebagai anak-anak Allah melalui kesaksian hidup yang sesuai dengan Injil. Di sini peran pendidik sebagai fasilitator dan menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak dan turut berpartisipasi dalam permainan anak. Pendidikan non-formal yang dilaksanakan pada hari Minggu tidak memerlukan persyaratan yang berat atau biaya mahal. Siapa pun dapat diterima masuk Sekolah Minggu hanya dengan syarat, yaitu menghidirinya. Biaya Sekolah Minggu sepenuhnya ditanggung oleh gereja dan lembaga terkait serta donatur yang mendukung pelayanan. Orang tua tidak harus mengeluarkan biaya pendidikan dan sarana lainnya kecuali Alkitab. meski demikian tidak ada Sekolah Minggu yang gulung tikar karena kekurangan dana. Upaya peningkatan pelayanan dan pengembangan SM terus berjalan serta dilaksanakan ketika ada peluang.

Penulis mengamati banyak praktik pengajaran di kelas SM yang terperangkap dalam kegiatan yang monoton seperti

bernyanyi dan bercerita. Sehingga kadang kala banyak anak SM beranggapan bahwa kegiatan sekolah minggu adalah hal yang biasa saja dan tidak menarik. Dalam hal ini guru sekolah minggu harus mencari cara atau metode untuk menarik kembali perhatian anak Sekolah Minggu dan mengubah pandangan serta persepsi anak Sekolah Minggu yang menganggap SM merupakan hal yang biasa saja dan tidak menarik. Hal itu dapat dilakukan oleh guru sekolah minggu dengan cara menggunakan alat permainan atau alat peraga dan sumber belajar, anak-anak akan memahami dengan santai dan tanpa paksaan karena asyik bermain. Proses pengajaran yang dimaksudkan adalah pelayanan SM memberi kesempatan yang lebih banyak kepada anak-anak untuk bereksplorasi, sehingga pemahaman tentang konsep dan pengertian dasar akan membuat anak-anak mengerti firman Tuhan sejak usia dini karena dapat dipahami lebih mudah.

Jika biasanya alokasi waktu banyak di isi dengan kegiatan yang monoton sehingga peran aktif-partisipatif anak untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak agak terabaikan. Maka dengan penggunaan alat peraga atau permainan dan sumber belajar yang tepat yang dipilih oleh pelayan Sekolah Minggu akan membantu anak sekolah minggu lebih aktif serta pengajaran atau cerita yang disampaikan oleh guru sekolah minggu tidak lagi merupakan hal yang tidak menarik dan membosankan. Alat permainan yang dimaksud dalam pembelajaran SM adalah semua alat yang digunakan oleh anak-anak untuk memenuhi naluri bermainnya dengan memanfaatkan situasi bermain agar kita dapat mengajar. Sumber belajar juga merupakan bagian alat untuk memudahkan anak menangkap informasi yang diberikan melalui contoh dan peragaan.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Salah satu cara yang

dapat dipergunakan untuk mencari atau memperoleh kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan sesuatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh anak sekolah minggu HKBP Tarutung Kota yang berusia 8-13 tahun yaitu yang berjumlah 103 orang, dan yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yaitu 31 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket berjumlah 40 item yang diujicobakan kepada anak sekolah minggu HKBP Aek Ristop Resort Tarutung Kota yang berusia 8-13 Tahun. Uji coba analisis dilakukan dengan, menggunakan rumus Koefisien korelasi rumus Product Moment dan Person Arikunto (2013:213)

#### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak sekolah minggu usia 8-13 tahun di HKBP Tarutung,

1. bahwa guru sekolah minggu jarang menggunakan peta ketika menyampaikan Firman Tuhan tentang perjalanan bangsa Israel keluar dari tanah Mesir dengan skor 89 dan nilai rata-rata 2,87.
2. Anak sekolah minggu rajin menuliskan pelajaran yang disampaikan guru sekolah minggu ketika menyampaikan Firman Tuhan, dengan skor 102 dan nilai rata-rata 3,29.
3. Masih ada beberapa anak sekolah minggu yang kurang sungguh-sungguh mendengarkan guru sekolah minggu ketika menyampaikan khotbah, dengan skor 89 dan nilai rata-rata 2,87. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa guru

=====

sekolah minggu harus menggunakan peta untuk menjelaskan sebuah daerah atau tempat sehingga firman Tuhan yang disampaikan mudah dimengerti oleh anak sekolah minggu.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (penggunaan alat peraga) dengan variabel Y (keaktifan belajar anak sekolah minggu), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan Arikunto (2010:224) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,927$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=31)$  yaitu  $0,355$ . Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,927 > r_{tabel}=0,355$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penggunaan alat peraga sekolah minggu dengan keaktifan belajar anak sekolah minggu di HKBP Tarutung Kota Resort Tarutung Kota tahun 2017.

Menurut Sugiyono (2010:184): "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2005:380):

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,310. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=31-2=29$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,045$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}=13,310 > t_{tabel}=2,045$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat peraga sekolah minggu dengan keaktifan belajar anak sekolah minggu di HKBP Tarutung Kota Resort Tarutung Kota tahun 2017.

Menurut Sugiyono (2010:188): "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung

persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah

Menurut Sugiyono (2010:185): "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2005:369)

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mendukung terjadinya pembelajaran. Alat peraga ini berwujud riil atau nyata. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pemikiran siswa. Media pembelajaran yang wujudnya riil atau nyata dapat disebut sebagai alat peraga. Dengan alat peraga, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Alat peraga atau alat bantu mengajar adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. alat peraga sering digunakan saat guru bercerita. Namun alat peraga juga tepat untuk memimpin pujian, memimpin doa, dan kegiatan sekolah minggu lainnya. Artinya seorang guru dapat (bahkan perlu) menggunakannya dalam memimpin bagian demi bagian kegiatan dalam kebaktian Sekolah Minggu.

Menurut Karawech (1984:4) dalam bahasa Inggris, alat peraga atau alat bantu pelajaran sering disebut "*teaching aids*" yang sering sekali dihubungkan dengan sarana atau bahan **audio- visual** maka akan sering kita jumpai istilah-istilah seperti: alat bantu pengajaran (*teaching aids*), alat bantu mengajar (*learning aids*), atau alat bantu intruksional (*instructional aids*). Kemudian Menurut Igréa Siswanto (2006:10) alat peraga atau alat permainan adalah semua alat

yang digunakan oleh anak-anak Sekolah Minggu untuk memenuhi naluri bermainnya dengan memanfaatkan situasi bermain agar kita dapat mengajar. ada dua macam alat peraga yaitu alat peraga yang diproyeksikan dan alat peraga yang tidak diproyeksikan.

Menurut **Igreas Siswanto (2006:10)** fungsi Alat Peraga ialah untuk memberi kesempatan bereksplorasi, berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan serta meningkatkan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai alat peraga dan sumber belajar yang penggunaannya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Kemudian **Paulus Lie** mengatakan fungsi alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga dapat menimbulkan di hati sehingga anak-anak tidak dapat melupakannya.

**Paulus Lie** dalam bukunya yang berjudul "*Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab*" (2002: 64) mengatakan fungsi Alat Peraga bagi seorang guru adalah membantu pengertian ( menjelaskan cerita), karena pengertian anak akan sesuatu hal bisa berbeda dengan apa yang guru maksudkan. Sementara tidak semua guru dapat menceritakan dengan baik detail- detail ceritanya. Jadi alat peraga adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif misalnya: Untuk menjelaskan usia, ciri khas, karakter atau sifat dari seseorang tokoh, tempat, alur cerita, dan menjelaskan situasi.

**Ruth S. Kadarmanto** mengemukakan beberapa Efektifitas Alat Peraga yaitu sebagai berikut:

- a. Menolong menghantarkan informasi dan pikiran kepada anak- anak yang diajar.
- b. Alat peraga dapat disiapkan agar anak-ana dapat menggunakan sendiri atau dalam kelompok kecil dan belajar dengan lebih semangat.
- c. Mempertajam motivasi anak dalam belajar, dan hasilnya adalah memperkaya ekspresi.

- d. Bagi sejumlah anak yang lebih suka mendengar ketika belajar, maka alat peraga menolong anak memahami inti pelajaran yang ia dengar dengan lebih baik.
- e. Bagi anak yang lebih suka melihat sesuatu gambar, atau contoh, maka alat peraga menolong anak anak mengembangkan imajinasi dan ekspresi secara lebih kuat.
- f. Alat peraga akan efektif bila dipakai sesuai dengan pokok pelajaran dan tujuan khusus yang hendak dicapai.

Keaktifan adalah merupakan perbuatan yang diartikan dengan kegiatan seseorang untuk mengajarkan sesuatu dan berperan dalam mengambil bagian terhadap sesuatu. Keaktifan sering disebut sebagai kesibukan yang dilakukan dalam kehidupan sehari- hari. **Zein ( 1996: 178)** mengatakan keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, berusaha bekerja. Jadi keaktifan kegiatan atau kesibukan.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non-fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik fasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah, subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan

guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan

**Dimiyanti dan Mudjiono (2006:45)** mengatakan bahwa dalam setiap proses belajar anak selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, memberi tanggapan, berlatih keterampilan- keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lainnya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

$H_a$ : (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan alat peraga terhadap keaktifan belajar anak sekolah minggu usia 8-13 tahun di gereja HKBP Tarutung Kota Resort Tarutung Kota tahun 2017

Alat peraga adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Alat peraga juga sekolah minggu merupakan alat permainan atau semua alat yang digunakan anak sekolah minggu untuk memenuhi naluri bermainnya dengan memanfaatkan situasi bermain agar guru sekolah minggu dapat mengajar. Beberapa alat peraga yang digunakan di sekolah minggu adalah: 1) gambar dan poster, 2) papan flanel dan *flash cards*, 3) peta, 4) video, 5) papan tulis, 6) barang dan model.

Keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa indikator keaktifan belajar anak sekolah minggu, yaitu:

- 1) Visual diantaranya membaca, melihat, menggambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain.
- 2) Lisan diantaranya mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Mendengarkan diantaranya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Menulis diantaranya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Menggambar diantaranya membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
- 6) Metrik diantaranya melakukan percobaan.
- 7) Mental diantaranya merenungkan, mengingatkan, memecahkan, menganalisa, melihat hubungan, membuat keputusan.
- 8) Emosional diantaranya minat, membedakan, berani, tenang.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh guru sekolah minggu menggunakan alat peraga ketika mengajar maka keaktifan belajar anak sekolah minggu usia 8-13 tahun akan semakin meningkat.

Diharapkan kepada guru- guru sekolah minggu supaya semakin meningkatkan penggunaan alat peraga dalam mengajar anak sekolah minggu supaya anak sekolah minggu yang mendengar pengajaran tidak merasa bosan dan sehingga anak- anak sekolah minggu dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, artinya apabila guru- guru sekolah minggu menggunakan alat peraga yang sesuai dengan cerita atau khotbah yang disampaikan maka anak sekolah minggu akan lebih aktif memberi pendapat, bertanya , serta merespon dalam pembelajaran.

## =====

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmani H. Abu. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Benson.H.Clerence. 2007. *Teknik Mengajar*. Malang: Gandum Mas
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadarmanto, Ruth S. 2012. *Tuntunlah Kejalan Yang Benar*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia
- Lie, Paulus. 2003. *Mereformasi Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi
- . 2008. *Teknik Kreatif Terpadu Dalam Mengajar Selolah Minggu*. Yogyakarta: Andi
- Siswanto Igea 2006, *Dua Puluh Peraga Sekolah Minggu Asyik*, Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zein, Badudu 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : pustaka sinar harapan